

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) merupakan gereja yang dibentuk berdasarkan Keputusan Sidang Sinode Am ketiga Gereja Protestan di Indonesia (GPI) tahun 1948 mengenai pembentukan gereja yang keempat GPI di wilayah Indonesia yang tidak terjangkau oleh GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa), GPM (Gereja Protestan Maluku), GMIT (Gereja Masehi Injili di Timor). Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) pada waktu itu bernama "*De Protestantse Kerk in Westelijk Indonesie*". Nama Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat pada mulanya menunjukkan wilayah geografis dari kehadiran jemaat-jemaat GPIB pada waktu berdirinya yaitu mencakup Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

GPIB telah mengalami perkembangan yang sangat cepat dan wilayah pelayanannya bukan lagi hanya di Indonesia bagian Barat melainkan telah memasuki daerah Indonesia bagian tengah dan Timur. Perluasan tersebut disebabkan karena adanya pendatang baru yang tidak ingin menjadi jemaat di gereja di wilayah yang ditempati dan hanya berkeinginan untuk bergabung dengan GPIB, sehingga pada akhirnya Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) didirikan dengan ijin dari sinode.

Indische atau Staatskerk adalah sebuah gereja tua yang dibangun di kota Medan yang berdasarkan arsip lembaran kenegaraan Belanda tahun 1912 No.497. Pada saat itu gereja tersebut merupakan tempat peribadatan anggota-anggota Gereja Protestan dari Hindia Belanda. Indische atau Staatskerk dibangun dengan desain zaman kolonial yang masih terawat dan berdiri dengan megah sampai sekarang. Semasa pendudukan tentara Jepang, gedung gereja digunakan sebagai gudang sehingga jemaat beribadah di gedung gereja Gereformeerd (Gereja Kristen Indonesia sekarang).

Setelah perang dunia ke-2 berakhir, gedung gereja juga digunakan oleh jemaat dari gereja Anglican (Inggris). Tahun 1948, jemaat beribadah menggunakan bahasa Belanda, namun di tahun 1949 jemaat beribadah menggunakan dua bahasa yakni bahasa Belanda dan bahasa Indonesia. Di bulan september tahun 1959, gereja Indische atau Staatskerk secara penuh menjadi milik dari GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) dengan nama GPIB jemaat "Immanuel" Medan. Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel Medan terletak di jalan Diponegoro No. 25 - 27 yang berada di kelurahan Madras Hulu, kecamatan Medan Polonia, Medan, Sumatera Utara.

Dalam perjalanan usianya yang panjang, Gereja GPIB "Immanuel" telah mengukir serangkaian pengembangan dalam persekutuan, pelayanan, dan kesaksian sejalan dengan bertambahnya cabang dari Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel Medan yaitu GPIB Kasih Karunia Medan yang berada di Jl. Kapten Muslim No.94 A dan Gereja GPIB

Filadelfiadi Jl. Krakatau No. 14-Adan bertambahnya jumlah anggota jemaat. Di bulan Agustus 2016 warga jemaat GPIB Immanuel Medan berjumlah 652 kepala keluarga (2315 orang) yang terbagi dalam VI Sektor yang terdiri dari beragam suku seperti batak, nias, jawa, Tionghoa.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menulis ini dengan judul **“Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia Barat (GPIB) Immanuel Di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejarah berdirinya Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan.
2. Mengetahui perkembangan bangunan fisik gereja dan jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel di Kota Medan.
3. Mengetahui teologi Calvinisme yang dianut GPIB Immanuel Medan.
4. Mengetahui sistem ibadah Gereja Protestan di Indonesia Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah “Perkembangan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel Di Kota Medan”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel di Kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan fisik bangunan, dan jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan.
2. Untuk mengetahui perkembangan fisik bangunan dan jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai perkembangan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lanjut tentang perkembangan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel di kota Medan.

3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang penulisan karya ilmiah.
4. Sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.



THE
Character Building
UNIVERSITY